



BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan diuraikan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga manfaat penelitian. Latar belakang masalah akan berisi mengenai dasar penulis melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat identifikasi masalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul pada latar belakang masalah yang dikemukakan.

Terdapat batasan masalah dan batasan penelitian yang berguna untuk membatasi topik penelitian yang diteliti penulis. Sehingga dari batasan yang sudah ditetapkan akan muncul rumusan masalah yang memuat sasaran penelitian ini dilaksanakan. Terakhir, tertulis tujuan dan manfaat penelitian berisi sasaran dan manfaat atas pelaksanaan penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam melakukan penilaian kinerjanya dalam menghasilkan laba atas modal/ kekayaan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas menjadi amat penting karena perusahaan harus selalu dalam posisi menguntungkan supaya mampu menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa adanya modal, perusahaan akan sulit menarik modal dari eksternal perusahaan.

Bagi para investor, profitabilitas merupakan indikator penting dalam melakukan penilaian kinerja terhadap perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan sebaik apa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan beserta tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor kedepannya. Oleh karena itu, perusahaan melakukan berbagai cara guna memperoleh keuntungan maksimal agar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mampu mempertahankan kelangsungan bisnis dan mampu meningkatkan nilai perusahaan supaya tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan meningkat.

Profitabilitas akan mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola keuangan perusahaan atas pinjaman dan investasi yang nantinya akan berdampak bagi keputusan investasi yang akan dibuat perusahaan selanjutnya. Hasilnya jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka perusahaan akan mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, adanya profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing antar perusahaan (Widianto, 2011)

Bagi sektor keuangan, profitabilitas merupakan hal yang penting karena efisiensi perusahaan baru dapat terlihat setelah perusahaan melakukan perbandingan antara perolehan laba dengan modal/ aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas bagi perusahaan menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu atau setiap periode yang nantinya akan menggambarkan apakah perusahaan memiliki prospek baik kedepannya atau tidak.

Harus dipahami jika profitabilitas dan profit merupakan dua hal yang berbeda. Dalam Aghnitama *et al.*, (2021) profitabilitas merupakan ukuran relatif yang memperlihatkan tingkat efisiensi atas kinerja perusahaan, sedangkan profit merupakan perbedaan antara pendapatan dan biaya.

Dalam melakukan pengukuran profitabilitas, digunakan rasio profitabilitas sebagai rumus pengukuran profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai rasio yang akan memberikan penggambaran atas kemampuan perusahaan dalam mengelola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semua kemampuan dan sumber yang ada seperti modal, penjualan, kas, jumlah karyawan dan sebagainya untuk mendapatkan laba (Harahap, 2008:304).

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas perusahaan diukur dari sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga menjadi salah satu parameter apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, dikarenakan rasio ini memperlihatkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Penting bagi perusahaan menjaga meningkatnya kestabilan profitabilitasnya guna pemenuhan kewajiban kepada pemegang saham, mempertahankan kelangsungan bisnis dan meningkatkan daya tarik investor untuk mau menanamkan modal.

Terdapat berbagai macam bentuk rasio keuangan dengan tujuan, kegunaan dan arti berbeda. Salah satunya, rasio profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan adanya keuntungan maksimal yang didapatkan perusahaan, maka perusahaan mampu melakukan berbagai hal untuk kesejahteraan baik bagi karyawan dan pemilik serta investasi baru dan peningkatan mutu produk. Manajemen perusahaan juga harus memiliki pencapaian target dengan harapan keuntungan yang didapat sesuai dengan harapan dan tidak hanya asal untung.

Dalam menilai kinerja perusahaan, cara yang acap kali dilakukan adalah menganalisis laporan keuangan. Digunakan ROE sebagai kontrol dalam perencanaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi keuangan suatu perusahaan yang membuat investor bisa memiliki informasi mengenai kelemahan dan kekuatan dalam suatu perusahaan yang akan diinvestasikannya.

Pada penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Return on Equity (ROE) mengukur kinerja manajemen perusahaan khususnya perusahaan sektor keuangan dalam mengelola modal yang tersedia supaya menghasilkan laba setelah pajak. Selain itu *Return on Equity* (ROE) menjadi indikator kinerja keuangan dalam mengembalikan investasi dari penanam modal yang dilakukan investor / pemegang saham kepada perusahaan.

Berdasarkan data sampel yang diolah penulis, terjadi penurunan ROE pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2021. Berikut ini, beberapa perusahaan yang mengalami penurunan ROE :

Tabel 1.1 Profitabilitas Perusahaan Emiten Tahun 2019 - 2021

EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	EKUITAS	ROE (%)
PNBN	2019	3,498,299,000,000	41,374,558,000,000	8.45%
	2020	3,124,205,000,000	44,223,351,000,000	7.06%
	2021	1,816,976,000,000	45,445,593,000,000	3.99%
BBNI	2019	15,508,583,000,000	122,515,579,000,000	12.66%
	2020	3,321,442,000,000	110,192,520,000,000	3.01%
	2021	10,977,051,000,000	123,738,372,000,000	8.87%
BPFI	2019	74,857,330,329	819,326,860,632	9.14%
	2020	41,262,495,245	859,103,399,491	4.80%
	2021	45,920,466,508	920,295,846,845	4.99%
TRIM	2019	64,871,448,000	857,189,800,000	7.57%
	2020	28,284,898,000	822,100,969,000	3.44%
	2021	51,932,954,000	876,927,940,000	5.92%

Sumber : Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel 1.1, bisa dilihat jika selama tahun 2020 ke empat emiten mengalami penurunan rasio ROE. Hal ini diakibatkan adanya dampak COVID-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019. Menyebabkan perusahaan harus beradaptasi dengan keadaan dan aturan baru yang bermunculan. Pada emiten PNBN meski ekuitas mengalami peningkatan namun rasio ROE nya tetap mengalami penurunan. Begitu juga dengan emiten BPFI pada tahun 2020.



Sedangkan untuk emiten TRIM pada tahun 2020 mengalami penurunan rasio

ROE akibat adanya penurunan laba bersih dan ekuitas. Hal tersebut juga dialami oleh emiten BBNI, di tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan jumlahnya disertai penurunan ekuitas membuat rasio ROE nya anjlok dari 12.66% pada tahun 2019 menjadi 3.01% pada tahun 2020.

Meski mengalami penurunan, pada tahun 2021 terjadi peningkatan rasio ROE pada ke 4 emiten tersebut. Hal ini dikarenakan adanya adaptasi perusahaan dari konvensional yang perlahan merambah pada teknologi digital. Dimana terjadi inovasi dengan membuat layanan aplikasi digital. Sehingga masyarakat tidak harus datang ke bank atau kantor perusahaan untuk melakukan transaksi. Dengan adanya inovasi tersebut, menggambarkan jika perusahaan terus meningkatkan pelayanannya guna mendapatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, sebagai masa pemulihan akibat pandemic COVID-19, masyarakat juga sudah ikut beradaptasi dengan keadaan. Hal tersebut kembali meningkatkan daya Tarik masyarakat untuk kembali berinvestasi kembali kepada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Adanya ketertarikan masyarakat dalam berinvestasi dapat dilihat dari meningkatnya nilai ekuitas perusahaan pada tabel 1.1. Adanya peningkatan atas ekuitas membuat perusahaan terus berupaya meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan supaya terjadi peningkatan laba bersih yang selanjutnya berdampak pada nilai rasio ROE perusahaan.

Meskipun di tahun 2021, perusahaan kembali bangkit dengan terjadinya peningkatan rasio ROE. Namun nilai rasio ROE yang ada belum mampu mencapai nilai rasio ROE pada tahun 2019.

Perusahaan dengan praktik akuntansi yang baik, pastinya memiliki teknik analisis ROE. *Return on Equity* (ROE) menurut Mardiyanto (2009:196) digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai rasio yang mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dengan mengetahui perolehan keuntungan atas modal, perusahaan mampu mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan dibandingkan perusahaan sejenisnya. Untuk mengetahui hal tersebut, ROE digunakan sebagai indikator untuk menilai keuntungan perusahaan atas pengelolaan modal sendiri (Susilowati et al., 2011)

Dampak COVID-19 cukup berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Disamping itu, dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan, tidak menutup kemungkinan akan terjadi perselisihan antara pihak manajemen perusahaan dengan para investor saham. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak memiliki kepentingan dan tujuan berbeda dalam melihat dan menilai kinerja suatu perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, mereka tidak hanya mengejar profitabilitas saja, namun juga harus menilik tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) supaya perselisihan antara kedua belah pihak tersebut dapat dihindari.

Karena *Return on Equity* (ROE) menjadi faktor penting bagi profitabilitas perusahaan, maka perlu digali lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tata kelola perusahaan yang buruk diindikasikan dapat menjadi salah satu hal yang menyebabkan tumbangannya perusahaan. Salah satu contohnya adalah rekayasa laporan keuangan yang dilakukan Bank Century pada 2008, yang ditetapkan menjadi bank gagal yang berdampak sistemik. Hal tersebut menimbulkan polemik dan konflik karena terseretnya beberapa nama besar seperti Boediono dan Sri Mulyani.

Bank Century telah gagal menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas yang telah diuraikan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), dimana pihak Bank Century tidak mengungkapkan kondisi aktual kesehatan perusahaannya kepada publik yang menyebabkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



stakeholder tidak mengetahui permasalahan apa yang telah menimpa bank tersebut.

Selain itu hasil audit yang telah dilaksanakan oleh BPK menunjukkan adanya rekayasa laporan keuangan dengan menunjukkan kecukupan modal. Selanjutnya, Bank Century juga melakukan pelanggaran prinsip akuntabilitas dimana direktur Bank Utama yaitu Robert Tantular dituding mempengaruhi kebijakan direksi supaya melakukan langkah-langkah yang tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank (Perdhana, 2020).

Oleh karena itu, pengimplementasian GCG memerlukan struktur kepemilikan saham untuk meminimalkan perselisihan kepentingan antara kongsi-kongsi perusahaan. Hal ini membuat pemegang saham bisa bertindak sebagai pengendali perusahaan dengan melakukan pengawasan atas kebijakan dan keputusan yang akan diambil oleh manajemen bagi kepentingan bersama. Diterangkan juga oleh FCGI, jika pemahaman atas GCG bisa digunakan untuk menerangkan peranan dan perilaku Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Pengurus (pengelola) Perusahaan dan juga Para Pemegang Saham. Peran Komite Audit sebagai pengurus perusahaan juga tidak kalah penting guna memastikan jika perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku ditambah pelaksanaan pengawasan atas benturan kepentingan dan kecurangan yang bisa menjadi ancaman pada kinerja perusahaan.

Menurut (Widianto, 2011) praktik *Good Corporate Governance*, wajib diterapkan oleh semua organisasi perusahaan. Dimana Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menerbitkan pedoman umum praktik GCG yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan Negara, perusahaan daerah, dan perusahaan yang berdampak luas bagi lingkungan menerapkan praktik *Good Corporate Governance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit sebagai salah satu parameter *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan pada profitabilitas yang ditunjukkan menjadi *Return On Equity* (ROE).

Dengan adanya uraian dan fenomena yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris & Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021”.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas sebagai indikator penting dalam melakukan penilaian kinerja dalam menghasilkan laba atas modal/kekayaan yang diperoleh perusahaan supaya perusahaan selalu dalam posisi menguntungkan guna menjalankan kelangsungan hidup perusahaan.
2. Adanya penurunan nilai ROE pada perusahaan sektor keuangan mengindikasikan jika perusahaan belum mampu mengelola secara efektif ekuitasnya dalam mempertahankan kestabilan profitabilitasnya.
3. Akibat dampak pandemic COVID-19, terjadi fluktuasi profitabilitas yaitu ROE akibat adanya adaptasi dan perubahan pada kebijakan yang berlaku.
4. Selama tahun 2020-2021, merupakan tahun pemulihan bagi perusahaan sektor keuangan dalam mengembalikan kembali nilai rasio ROEnya setelah melakukan inovasi pada teknologi dan digital untuk beradaptasi dengan pandemic COVID-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Terjadinya rekayasa keuangan pada Bank Century menimbulkan kebingungan bagi pihak-pihak berkepentingan, sehingga memunculkan *Trust issues* dari berbagai kalangan.

C. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Penulis mengidentifikasi batasan masalah berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian supaya pembahasannya mampu berfokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu, dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. dengan mengkhususkan pembahasan GCG mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit. Selain itu digunakan *Return on Equity* (ROE) guna mengukur rasio profitabilitas pada perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2021.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Selain itu penelitian ini masih dilakukan tanpa mengelompokan sub sektor keuangan sesuai peraturan yang digunakan. Peneliti tidak mengelompokan perusahaan sektor keuangan berdasarkan aturan yang berasal dari BEI atau OJK, dimana perusahaan perbankan menggunakan peraturan BEI sedangkan perusahaan selain perbankan menggunakan aturan OJK.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

E. Perumusan Masalah

Mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan, maka dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI tahun 2019 – 2021?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembahasan dalam tugas akhir ini supaya dapat mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI tahun 2019 – 2021



H. Manfaat Penelitian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan juga wawasan mengenai dampak atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap profitabilitas, sehingga penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi bagi kalangan akademis dalam melakukan penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan bisa menjadi sumbang saran bagi perusahaan-perusahaan mengenai dampak dari penerapan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, bisa menjadi bahan pertimbangan dan referensi informasi bagi para investor untuk menentukan lokasi untuk berinvestasi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada penulis mengenai tambahan pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit terhadap perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.